

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Pemberian Pelatihan dalam meningkatkan Pengetahuan Pasien Tentang Mobile JKN dengan Status Kepesertaan BPJS di Rumah Sakit Advent Medan Tahun 2025” hasil penelitian ini diperoleh dari hasil kuesioner yang di lakukan jalan RS Advent Medan sebagai berikut :

4.1.1 Distribusi Karakteristik Responden

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Di Rumah Sakit Advent Medan Tahun 2025

Keterangan	f	%
Laki-Laki	8	26.7%
Perempun	22	73.3%
Total	30	100%

Berdasarkan Tabel 4.1 menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini adalah perempuan, yaitu sebanyak 22 orang (73,3%), sedangkan responden laki-laki berjumlah 8 orang (26,7%). Hal ini mengindikasikan bahwa partisipasi perempuan dalam penelitian ini lebih tinggi dibandingkan laki-laki.

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Di Rumah Sakit Advent Medan Tahun 2025

Keterangan	f	%
20-30 Tahun	11	36.7%
31-40 Tahun	7	23.3%
41-50 Tahun	8	26.7%
51-60 Tahun	3	10.0%
61-70 tahun	1	3.3%
Total	30	100%

Berdasarkan Tabel 4.2 menunjukkan bahwa responden terbanyak berada pada rentang usia 20–30 tahun, yaitu sebanyak 11 orang (36,7%). Selanjutnya, usia 41–50 tahun sebanyak 8 orang (26,7%), kemudian usia 31–40 tahun sebanyak 7 orang (23,3%), usia 51–60 tahun sebanyak 3 orang (10,0%), dan paling sedikit pada kelompok usia 61–70 tahun, yaitu 1 orang (3,3%).

Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir Di Rumah Sakit Advent Medan Tahun 2025

Keterangan	f	%
SMA/SMK	12	40 %
Perguruan Tinggi	18	60 %
Total	30	100%

Berdasarkan Tabel 4.3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan terakhir Perguruan Tinggi, yaitu sebanyak 18 orang (60,0%). Sementara itu, responden dengan tingkat pendidikan SMA/SMK berjumlah 12 orang (40,0%).

Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Di Rumah Sakit Advent Medan Tahun 2025

Keterangan	f	%
Wiraswasta	5	16.7%
Guru	1	3.3%
Pedagang	4	13.3%
IRT	11	36.7%
Pelajar	7	23.3%
Tidak Bekerja	2	6.7%
Total	30	100%

Berdasarkan Tabel 4.3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berprofesi sebagai Ibu Rumah Tangga, yaitu sebanyak 11 orang (36,7%). Selanjutnya, terdapat 7 orang (23,3%) yang berstatus sebagai Pelajar, 5 orang (16,7%) sebagai Wiraswasta, 4 orang (13,3%) sebagai Pedagang, 2 orang (6,7%) tidak bekerja, dan 1 orang (3,3%) berprofesi sebagai Guru.

4.1.1 Perbedaan Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Pelatihan tentang Mobile JKN dengan Status Kepesertaan BPJS

Tabel 4.5 Perbedaan Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Pelatihan Tentang Mobile JKN Di Rumah Sakit Advent Medan Tahun 2025

Variabel	f	%
Sebelum Pelatihan		
Baik (8–10 benar)	20	66,7%
Cukup (6–7 benar)	10	33,3%
Kurang (0–5 benar)	0	0%
Total	30	100%
Setelah Pelatihan		
Baik (8–10 benar)	30	100%
Cukup (6–7 benar)	0	0%
Kurang (0–5 benar)	0	0%
Total	30	100%

Berdasarkan Tabel 4.5 dapat diketahui bahwa sebelum pelatihan, sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori baik, yaitu sebanyak 20 orang (66,7%), sedangkan 10 orang (33,3%) berada pada kategori cukup, dan tidak ada responden yang berada dalam kategori kurang (0%). Setelah pelatihan, seluruh responden (30 orang atau 100%) mengalami peningkatan dan berada pada kategori pengetahuan baik. Tidak terdapat lagi responden dengan kategori pengetahuan cukup maupun kurang.

4.1.2 Hasil uji paired sample t-test dalam mengukur perbandingan pengetahuan tentang Mobile JKN dengan status kepesertaan BPJS melalui pre-test dan post-test

Tabel 4.6 Hasil uji paired sample t-test dalam mengukur perbandingan pengetahuan pre-test dan post-test Di Rumah Sakit Advent Medan Tahun 2025

Variabel Pengetahuan	Mean	Mean Perbedaan	<i>p</i>
Nilai Pre-test	8,40		
Nilai Post-test	10,00	1,60	0,001

Berdasarkan Tabel 4.6 hasil uji paired sample t-test menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pengetahuan sebelum (pre-test) dan sesudah pelatihan (post-test) mengenai penggunaan aplikasi Mobile JKN. Rata-rata nilai pre-test adalah 8,40, dengan rata-rata perbedaan nilai sebesar 1,60 setelah pelatihan. Nilai signifikansi (p-value) yang diperoleh adalah 0,001.

4.2 Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian pelatihan secara langsung kepada pasien rawat jalan di Rumah Sakit Advent Medan memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan pengetahuan tentang penggunaan Mobile JKN dan pentingnya status kepesertaan BPJS yang aktif. Hal ini terlihat dari peningkatan rata-rata skor pengetahuan responden dari 8,40 sebelum pelatihan menjadi 10,00 setelah pelatihan. Uji *paired sample t-test* menunjukkan nilai $p = 0,001$, yang berarti ada perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah intervensi.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Sundoro (2023) yang melaksanakan sosialisasi pemanfaatan Mobile JKN di Dusun Mojosari. Kegiatan ini berhasil

meningkatkan pemahaman warga, di mana 54% merasa lebih mudah mengakses layanan kesehatan, dan 66% menyatakan puas dengan penggunaan Mobile JKN. Pelaksanaan edukasi dalam bentuk ceramah dan praktik terbukti efektif membantu masyarakat memahami fitur dan manfaat JKN digital.

Penelitian Lumi (2023) di RSUD Anugerah Tomohon juga menemukan bahwa edukasi kepada pasien rawat jalan mampu meningkatkan pemahaman dan mempercepat proses administrasi, khususnya pada layanan berbasis digital. Edukasi dilakukan melalui ceramah, diskusi, dan tutorial, yang terbukti meningkatkan keterampilan pasien dalam memanfaatkan layanan JKN secara mandiri.

Selanjutnya, Sugiarti (2023) menunjukkan bahwa sosialisasi kepada kader kesehatan di Puskesmas Taraju meningkatkan pemahaman dari 50% menjadi 96% kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa metode pelatihan berbasis interaksi langsung (ceramah, tanya jawab, dan demonstrasi) efektif untuk memperluas literasi digital dalam konteks layanan kesehatan.

Demikian pula, Sukawan (2025) melalui kegiatan pelatihan teknis kepada kader kesehatan mencatat adanya peningkatan pengetahuan sebesar 30%, serta mayoritas peserta dapat memahami cara penggunaan fitur-fitur penting dalam JKN digital. Ini menegaskan bahwa pelatihan tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga kesiapan teknis masyarakat dalam memanfaatkan layanan daring yang disediakan oleh BPJS Kesehatan.

Dengan demikian, pelatihan yang dilakukan dalam penelitian ini terbukti berhasil dalam meningkatkan pemahaman peserta mengenai pentingnya status kepesertaan aktif dan kemampuan menggunakan Mobile JKN secara efektif. Hal ini turut mendukung pencapaian Universal Health Coverage (UHC) yang menjadi target nasional dalam sistem Jaminan Kesehatan Nasional.

Namun demikian, perlu diperhatikan bahwa seluruh responden pasca-pelatihan menunjukkan hasil yang sempurna, sehingga terdapat kemungkinan efek pengulangan soal (testing effect) dan bias motivasi yang dapat memengaruhi hasil. Oleh karena itu, perlu adanya penelitian lanjutan dengan desain kontrol dan follow-up jangka panjang untuk mengukur dampak terhadap perilaku penggunaan nyata dalam kehidupan sehari-hari.